

TRANSFORMASI PENDIDIKAN: MENGHADAPI TANTANGAN GURU DI ERA SOCIETY 5.0

Faaris Farah Muwaffaq¹, Siti Nur Faizah², Sinta Dewi Aprilia³, Naela Evi Amelia Putri⁴, Hana Rizki Jauharotu Nabila⁵, Intan Najwa Karimatul Khofifah⁶, F. Shoufika Hilyana⁷

1,2,3,4,5,6,7 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia

202033127@std.umk.ac.id¹, 202033193@std.umk.ac.id²,
202033148@std.umk.ac.id³, 202033204@std.umk.ac.id⁴,
202033132@std.umk.ac.id⁵, 202033205@std.umk.ac.id⁶,
farah.hilyana@umk.ac.id⁷

ABSTRACT

Education has been a foundational essence in human evolution. With the changing times, paradigm shifts, and technological advancements, the educational landscape undergoes metamorphosis. Presently, we stand at the threshold of the Society 5.0 Era, a time where technology not only transforms how we learn but also demands fundamental changes in the roles and involvement of teachers. Being a teacher in the Society 5.0 era presents various challenges, including shifts in roles and skills, technological disparities, curriculum changes, digital security, and alterations in assessment methods. The purpose of this research is to analyze how the preparation for enhancing the quality of teachers is crucial in facing the challenges of the learning system in the Society 5.0 era, as well as identifying the factors influencing teacher readiness in confronting the challenges of the learning system in the Society 5.0 era. This study employs a qualitative research approach, utilizing a literature review methodology. The researcher employs discourse analysis techniques to analyze the data.

Keywords: Education, Society 5.0 Era, Challenges

ABSTRAK

Pendidikan telah menjadi fondasi esensial dalam evolusi manusia. Seiring dengan perubahan zaman, pergeseran paradigma, dan kemajuan teknologi, era pendidikan pun bermetamorfosis. Saat ini, kita berada di ambang Era Society 5.0, sebuah zaman di mana teknologi tidak hanya mengubah cara kita belajar, tetapi juga menuntut perubahan fundamental dalam peran dan keterlibatan guru. Menjadi seorang guru di era Society 5.0 menghadirkan berbagai tantangan, termasuk perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi, perubahan kurikulum, keamanan digital, dan perubahan evaluasi Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persiapan peningkatan kualitas guru untuk menghadapi tantangan sistem belajar di era Society 5.0, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi tantangan sistem belajar di era Society 5.0. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Peneliti menggunakan teknik analisis wacana untuk menganalisis data.

Kata Kunci: Pendidikan, Era Society 0.5, Tantangan

A. Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi landasan penting bagi evolusi manusia. Dalam era pembangunan saat ini, salah satu bidang yang berkembang khususnya di Indonesia adalah bidang pendidikan. (Prasetya et al., 2023). Seiring dengan perubahan zaman, pergeseran paradigma, dan kemajuan teknologi, era pendidikan pun bermetamorfosis. Saat ini, kita berada di ambang Era 5.0, sebuah zaman di mana teknologi tidak hanya mengubah cara kita belajar, tetapi juga menuntut perubahan fundamental dalam peran dan keterlibatan guru. Era 5.0 menandai puncaknya revolusi teknologi yang mengubah cara kita hidup, bekerja, dan tentu saja, belajar. Teknologi yang semakin canggih seperti kecerdasan buatan (AI), pemrosesan big data, realitas virtual, dan *augmented reality*, telah membuka pintu menuju potensi pembelajaran yang tak terbatas. Namun, bersamaan dengan peluang yang tak terbatas ini, muncul pula tantangan yang mengharuskan para pendidik untuk merespons dengan cepat, cerdas, dan terukur.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak

lagi hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga harus menjadi fasilitator, penggerak inovasi, dan pemandu dalam memahami dan menghadapi tsunami informasi yang tak henti-hentinya. Transformasi pendidikan bukanlah lagi sekadar konsep, melainkan kebutuhan mendesak yang harus diadaptasi oleh para pendidik agar tetap relevan dalam menjangkau dan membimbing generasi yang tumbuh dalam dunia yang terus berubah ini. Society 5.0 sebagai solusi atas tantangan yang muncul pada Era Industry 4.0, fokus utama pengembangan konsep tersebut adalah untuk mempersiapkan manusia menghadapi peradaban teknologi yang semakin maju di masa depan. Society 5.0 menitikberatkan pada penciptaan masyarakat yang lebih cerdas dan mengoptimalkan teknologi seperti *internet of things*, *big data*, dan *artificial intelligence* untuk kebaikan bersama.

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan. Sejak awal sejarah manusia, pendidikan telah menjadi kunci perubahan dan peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, persiapan dalam

menghadapi Society 5.0 memerlukan pendidikan yang mempersiapkan manusia untuk hidup di era teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai karakter yang esensial. Meski Indonesia masih berusaha mengejar ketertinggalan dalam Era Industry 4.0, konsep Society 5.0 telah diadopsi dalam strategi pemerintah, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, guru menjadi ujung tombak dalam memajukan pendidikan. Namun, mereka dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal, seperti regulasi terkait pendidikan dan peran guru yang telah ada serta tantangan global yang akan mempengaruhi peran guru di masa depan.

Guru harus beradaptasi dengan perubahan ini, meninggalkan metode pengajaran lama yang cenderung satu arah menjadi lebih inovatif, terutama dalam penggunaan teknologi. Namun, kendala muncul ketika persiapan guru untuk menghadapi Society 5.0 belum optimal, sementara tuntutan akan kontribusi yang lebih besar di era ini terus bertambah. Belum lagi kesejahteraan yang masih menjadi masalah, terutama bagi guru honorer

yang belum mendapatkan pengakuan yang setara dengan kinerja mereka.

Berdasarkan latar belakang ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana persiapan peningkatan kualitas guru untuk menghadapi tantangan sistem belajar di era Society 5.0, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi tantangan sistem belajar di era Society 5.0. Dalam upaya untuk memahami dinamika kompleks ini, kami mengumpulkan berbagai wawasan dari para praktisi, akademisi, dan pemikir pendidikan yang berpengalaman untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang relevan ini. Diharapkan jurnal ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi panduan bagi para praktisi pendidikan yang sedang atau akan menghadapi perubahan yang tak terelakan di dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Peneliti menggunakan teknik analisis wacana untuk menganalisis data. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi

dari berbagai sumber seperti artikel jurnal dan publikasi serta website, atau biasanya disebut studi pustaka yakni suatu metode yang mengumpulkan informasi dengan memahami dan meneliti teori-teori dalam literatur ilmiah. (Adlini et al., 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Umum Ensiklopedia adalah istilah ilmiah yang tepat kemudian diadopsi dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang mana mengacu pada perubahan bentuk dan lebih spesifik perubahan fisik dan non fisik. (Rinawati, 2015)

Society 5.0 Era Society 5.0 dapat diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Konsep tersebut muncul sebagai perpanjangan dari Revolusi Industri 4.0 yang bisa dibilang berpotensi melemahkan peran manusia. Dengan Society 5.0, kecerdasan buatan (AI) mengubah data besar yang dikumpulkan melalui Internet di semua bidang kehidupan (*Internet of Things*) menjadi sebuah kebijaksanaan baru yang didedikasikan untuk memperkuat kemampuan manusia guna membuka

peluang bagi umat manusia. (Moh abdul fattah, 2023)

Society 5.0 menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Orang-orang akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah pada waktu yang dibutuhkan. (Implementasi et al., 2022)

Di era masyarakat 5.0, pembelajaran berpusat pada guru dan siswa sebagai pusat inovasi pembelajaran. artinya baik guru maupun siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengajar dan mendidik siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sekolah harus membuat pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan belajar dengan antusias. Guru yang berpengalaman harus membantu membuat pelajaran menyenangkan. Untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. (Gunawan, 2020)

(Gunawan, 2020)

Di era society 5.0, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan unik yang mempengaruhi peran dan praktik mereka.

Pertama, perubahan peran dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional guru. Guru harus mengadaptasi diri menjadi fasilitator pembelajaran, pemandu, dan kolaborator yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru juga perlu menguasai penggunaan teknologi dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. (Lase et al., 2022)

Kedua, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas. Meskipun teknologi menjadi kunci di era society 5.0, tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Tantangan ini menghadirkan kesenjangan teknologi antara siswa dan guru di berbagai lokasi. Guru perlu mencari solusi kreatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki

kesempatan yang adil dalam mengakses teknologi dan manfaatnya. Ketiga, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era society 5.0 menuntut adanya perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan relevan dan efektif. Mereka harus memperhatikan perkembangan teknologi dan tren industri untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Keempat, keamanan dan etika digital. Dalam era society 5.0, guru dihadapkan pada tantangan keamanan dan etika digital. Mereka harus membimbing siswa dalam penggunaan yang bertanggung jawab dan aman terhadap teknologi. Ini melibatkan pemahaman tentang privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan perilaku etis dalam penggunaan teknologi.

Guru perlu memberikan pedoman yang jelas dan membantu siswa memahami dampak sosial dan etika dalam penggunaan teknologi.

Kelima, perubahan dalam evaluasi dan penilaian. Perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif di era society 5.0 juga mempengaruhi cara guru mengevaluasi dan menilai kemajuan siswa. Metode tradisional penilaian mungkin tidak lagi cukup relevan. Guru perlu mencari cara baru untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan dan kemajuan siswa yang sesuai dengan konteks dan tantangan masyarakat digital (Latif, 2020). Menghadapi tantangan-tantangan ini, guru perlu berperan sebagai pembelajar seumur hidup dan terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teknologi dan perubahan dalam pendidikan. Kolaborasi dengan sesama guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya juga penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. (Latif, 2020)

Selain itu, berbagai faktor lain juga dapat menjadi tantangan bagi guru, seperti pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor utama yang perlu diterapkan dalam

pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan abad 21 di society 5.0, guru perlu memvariasikan model pembelajaran yang dapat dipilih dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah model yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meminimalkan kebosanan dalam belajar, dan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas (Abidah et al., 2022)

E. Kesimpulan

Menjadi seorang guru di era society 5.0 memang bukanlah hal yang mudah, terdapat berbagai tantangan perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran, keamanan dan etika digital, perubahan dalam evaluasi dan penilaian. Namun, seorang guru yang profesional akan mampu menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut dengan mengasah keterampilan dan kemampuannya menjadi seorang guru yang mampu mengajar dan mendidik siswa. Di samping itu, era society 5.0

memberikan peluang dan kemudahan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru juga bisa model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi serta guru juga bisa mengembangkan keterampilan digital. Guru haruslah secara konsisten melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran, guru harus mampu melakukan berinovasi dalam hal memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Guru pun dituntut untuk mampu menggunakan teknologi yang ada guna mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769-776.
- Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). PERAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0: APAKAH SEBATAS TANTANGAN ATAU PERUBAHAN?. *MARUKI JOURNAL*, 1(1), 50-59.
- Ahmadin, A., Nehru, N., & Iqbal, M. (2023). Persiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Diera Society 5.0 Studi Kasus Para Guru Sekolah SMAN 1 Wawo. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 136-141.
- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Gunawan, L. G. D., et al. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0 Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas>

- pul.v6i1.3394
- Implementasi, T., Belajar, M., Komang, N., & Astini, S. (2022). *Page 1*. *Pendidikan Dasar*, 8(1), 5052–5061.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8714>
- Lase, D., Waruwu, E., & Waruwu, S. (2022). Integrasi TIK dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru Prajabatan di Perguruan Tinggi. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 13–20.
<https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.12>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Moh abdul fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171.
<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.62>
- Prasetya, A., Kuryanto, M. S., & Hilyana, F. S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd 1 Mijen Kaliwungu Kota Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah*
-